

yang matang dapat menimbulkan beban operasional tambahan yang mengurangi nilai perusahaan (Verheyden *et al.*, 2016). Oleh karena itu, dalam strategi penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), dibutuhkan keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diperoleh. Kegiatan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) membantu perusahaan di sektor energi, tidak hanya dalam mengelola dampak lingkungan, tetapi juga membangun reputasi perusahaan yang kuat yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ni *et al.*, 2023).

Reputasi perusahaan yang kuat tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor, tetapi juga mempengaruhi kinerja keuangan melalui peningkatan nilai pasar saham dan pengurangan risiko investasi. Reputasi perusahaan mencerminkan bagaimana para pemangku kepentingan seperti investor, konsumen, dan karyawan menilai perilaku etis, keandalan, serta kepatuhan perusahaan terhadap norma-norma sosial. Reputasi perusahaan adalah aset tak berwujud yang secara signifikan mempengaruhi kinerja dan valuasi pasar perusahaan. Reputasi perusahaan didefinisikan sebagai penilaian kolektif atas daya tarik perusahaan dibandingkan pesaingnya (Charler & Van, 2004).

Perusahaan dengan reputasi yang kuat lebih mampu mengelola ekspektasi pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan kinerja keuangan (Odriozola & Baraibar-Diez, 2017). Reputasi yang kuat tidak hanya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, tetapi juga meningkatkan akses ke modal, loyalitas pelanggan, dan mengurangi risiko operasional. Hal ini sangat terlihat dalam konteks *Environmental, Social, and Governance* (ESG), dimana perusahaan yang dipandang bertanggung jawab secara sosial lebih siap untuk menarik investasi dan dukungan

publik. Perusahaan dengan peringkat *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tinggi sering kali mendapatkan biaya modal yang lebih rendah dan nilai pasar yang lebih tinggi, sebagian besar karena persepsi positif dari investor dan pemangku kepentingan lainnya (Edmans & Kacperczyk, 2022).

Sektor energi merupakan pusat perhatian dalam transisi keberlanjutan global utamanya dalam mencapai target nol emisi. Hal ini dikarenakan sektor ini berkaitan erat dengan lingkungan (*International Energy Agency*, 2021). Di Indonesia, perusahaan yang bergerak di sektor energi memainkan peran penting dalam perekonomian negara. Sebagai produsen batu bara dan minyak yang besar, Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan dalam menyelaraskan praktik energi dengan standar keberlanjutan global.

Sektor energi di Indonesia berada di bawah tekanan besar, baik dari peraturan dalam negeri maupun dunia internasional, untuk meningkatkan praktik keberlanjutannya. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017 mewajibkan perusahaan publik untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan mereka. Hal tersebut meningkatkan tekanan pada perusahaan energi untuk menyesuaikan operasi mereka dengan prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

Di pasar berkembang, kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sering dikaitkan dengan peningkatan reputasi perusahaan dan akses yang lebih baik ke modal asing (Duque-Grisales & Aguilera-Caracuel, 2021). Perusahaan dengan kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang kuat umumnya dipandang lebih tangguh dan lebih mampu mengurangi risiko terkait faktor lingkungan dan sosial (Behl

et al., 2022). Hal ini sangat relevan di Indonesia, dimana perusahaan energi tidak hanya menghadapi perubahan regulasi, tetapi juga mendapat sorotan yang meningkat dari investor.

Meskipun terdapat banyak penelitian tentang *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang telah dilakukan di dunia internasional, tantangan dan peluang di Indonesia, khususnya di sektor energi, masih belum banyak dieksplorasi. Mengingat ketergantungan negara pada bahan bakar fosil dan penekanan yang semakin meningkat pada energi terbarukan, Pemahaman terhadap pentingnya penerapan prinsip keberlanjutan dalam operasional bisnis sangatlah penting.

Selain itu, penelitian ini sangat relevan di saat ini, mengingat Indonesia sedang mengalami perubahan signifikan dalam regulasi dan lanskap energi. Dengan mengeksplorasi hubungan antara prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG), reputasi perusahaan, dan nilai perusahaan, penelitian ini akan memberikan wawasan berharga bagi kalangan akademis dan praktisi.

Penelitian ini akan mengambil rentang waktu tahun 2018 hingga tahun 2023 dikarenakan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait pengungkapan laporan berkelanjutan baru dikeluarkan pada pertengahan tahun 2017 silam, sehingga tahun 2018 dipilih karena pada tahun itu peraturan terkait pengungkapan laporan keberlanjutan sudah diketahui oleh seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa. Dalam periode waktu tersebut, akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu penelitian secara keseluruhan menggunakan data dari tahun 2018 sampai dengan 2023, kemudian data sebelum pandemi Covid-19 menggunakan data tahun 2018 dan 2019, serta penelitian

saat pandemi Covid-19 dalam rentang waktu 2020 sampai dengan 2023. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 mempublikasikan neraca energi Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2022 yang menyatakan bahwa dalam sektor energi secara umum terjadi penurunan kebutuhan energi di saat pandemi Covid-19 terjadi. Konjongian *et al.*, (2022) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas dan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan cenderung mengalami penurunan. Maka dari itu pembagian periode penghitungan dalam penelitian ini ditunjukkan untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil yang dipengaruhi oleh faktor eksternal lain seperti Covid-19 atau tidak (Mujizat & Retnaningdiah, 2023).

1.2 Pertanyaan Penelitian

Mengingat semakin pentingnya prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan reputasi perusahaan dalam praktik bisnis modern, terutama di sektor yang peka terhadap lingkungan seperti energi, penting untuk memahami dinamika antara faktor-faktor tersebut dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji antara kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan nilai perusahaan, peran reputasi perusahaan sebagai moderator dalam hubungan ini masih belum banyak di eksplorasi, terutama di pasar negara berkembang seperti Indonesia. Sektor energi Indonesia, yang memiliki peran

penting dalam perekonomian nasional dan menjadi sasaran pengawasan lingkungan yang ketat, menghadirkan konteks yang unik untuk penelitian ini.

Meskipun terdapat kerangka regulasi seperti peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017, yang mengamanatkan pelaporan keberlanjutan bagi perusahaan publik, terdapat bukti empiris yang terbatas tentang bagaimana kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan reputasi perusahaan berinteraksi untuk mempengaruhi nilai perusahaan di sektor energi Indonesia. Perusahaan-perusahaan di sektor ini menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan profitabilitas dengan keberlanjutan, sehingga penting untuk menyelidiki bagaimana reputasi perusahaan yang kuat dapat meningkatkan atau mengurangi dampak aktivitas *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap hasil keuangan.

Oleh sebab itu, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian mengenai pengaruh reputasi perusahaan dalam penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan, sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh penerapan prinsip ESG terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh penerapan prinsip *Environmental* dalam ESG terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh penerapan prinsip *Social* dalam ESG terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh penerapan prinsip *Governance* dalam ESG terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh reputasi perusahaan terhadap nilai perusahaan?

6. Bagaimana pengaruh penerapan reputasi perusahaan dalam memoderasi hubungan penerapan prinsip ESG terhadap nilai perusahaan?
7. Bagaimana pengaruh penerapan reputasi perusahaan dalam memoderasi hubungan penerapan prinsip *Environmental* dalam ESG terhadap nilai perusahaan?
8. Bagaimana pengaruh penerapan reputasi perusahaan dalam memoderasi hubungan penerapan prinsip *Social* dalam ESG terhadap nilai perusahaan?
9. Bagaimana pengaruh penerapan reputasi perusahaan dalam memoderasi hubungan penerapan prinsip *Governance* dalam ESG terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

1. Menguji dan menganalisis pengaruh penerapan prinsip ESG terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh penerapan prinsip *Environmental* dalam ESG terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh penerapan prinsip *Social* dalam ESG terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh penerapan prinsip *Governance* dalam ESG terhadap nilai perusahaan.

5. Menguji dan menganalisis pengaruh reputasi perusahaan terhadap nilai perusahaan.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh reputasi perusahaan dalam memoderasi hubungan antara penerapan prinsip ESG terhadap nilai perusahaan.
7. Menguji dan menganalisis pengaruh reputasi perusahaan dalam memoderasi hubungan antara penerapan prinsip *Environmental* dalam ESG terhadap nilai perusahaan.
8. Menguji dan menganalisis pengaruh reputasi perusahaan dalam memoderasi hubungan antara penerapan prinsip *Social* dalam ESG terhadap nilai perusahaan.
9. Menguji dan menganalisis pengaruh reputasi perusahaan dalam memoderasi hubungan antara penerapan prinsip *Governance* dalam ESG terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diketahui manfaat dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini akan melengkapi literatur yang ada dengan meneliti bagaimana reputasi perusahaan memediasi atau memoderasi dampak aktivitas *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan.

- b. Penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih baik tentang dinamika *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di pasar berkembang, yang kurang diteliti dibandingkan dengan ekonomi maju.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti oleh perusahaan energi di Indonesia tentang cara memperkuat reputasi perusahaan mereka melalui aktivitas *Environmental, Social, and Governance* ESG.
- b. Penelitian ini akan membantu perusahaan memahami pentingnya mempertahankan reputasi yang kuat, tidak hanya untuk mematuhi regulasi tetapi juga untuk meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing mereka di pasar global.
- c. Bagi investor, penelitian ini akan menawarkan wawasan tentang bagaimana reputasi perusahaan dan kinerja ESG mempengaruhi nilai perusahaan di sektor energi, membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Penelitian ini juga akan menyediakan kerangka kerja untuk menilai risiko dan peluang yang terkait dengan investasi di perusahaan energi yang memprioritaskan keberlanjutan.